

BAB IV ANALISA DAN RANCANGAN

4.1 Analisis Tapak

Analisis tapak dilakukan berdasarkan data-data tapak yang ada, mulai dari batas, bentuk, ukuran dll. Analisis tapak ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada tapak, sehingga perancangan bangunan dapat berfungsi dengan optimal.

4.1.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Tapak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu rancangan sebuah gedung pertunjukan musik. Tapak yang baik dapat meningkatkan peluang sebuah gedung pertunjukan musik untuk menunjang fungsi dan menghasilkan keuntungan bagi bangunan tersebut. Oleh karena itu, pemilihan tapak merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan, terutama kriteria-kriteria dalam pemilihan tapak antara lain:

1. Tapak yang dipilih terletak dikawasan pendidikan, komersial, perdagangan dan jasa,
2. Tapak yang dipilih merupakan lahan kosong dan luas,
3. Tapak yang dipilih terdapat akses dan jalur transportasi yang baik,
4. Lingkungan sekitar tapak mendukung untuk dibangun sebuah gedung pertunjukan musik.

Untuk mempermudah penilaian terhadap tapak, kriteria-kriteria tersebut diberi batasan nilai sebagai berikut:

Table 4.1.1 Batas Nilai Kriteria Pemilihan Tapak

No.	Kriteria	Batas Nilai			
		1	2	3	4
1.	Potensi kawasan	Tidak berpotensi	Kurang berpotensi	Cukup berpotensi	Berpotensi
2.	Luas lahan	Kurang memadai	Cukup memadai	Memadai	Memadai dan dapat dikembangkan
3.	Aksesibilitas	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
4.	Lingkunga sekitar	Kurang mendukung	Cukup mendukung	Mendukung	Sangat mendukung

(Sumber: Analisa Penulis)

Terkait dengan fungsi bangunan yang bergerak dibidang perdagangan, maka yang harus diperhatikan adalah pemanfaatan lahan terhadap tapak tersebut. Untuk mencapai target yang diharapkan. Acuan yang digunakan dalam menentukan lokasi tapak yaitu RTRW Kota Malang, pusat-pusat kegiatan dan dominasi pemanfaatan lahan di Kota Malang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Table 4.1.2 Pengelompokan Pusat Kegiatan dan Dominasi Pemanfaatan Lahan

No.	BWK (Bagian Wilayah Kota)	Kecamatan	Pusat Kegiatan
1.	Utara	Karangploso	- Pemerintahan
			- Perdagangan dan jasa
			- Pertanian dan RTH
2.	Barat	Lowokwaru	- Pemerintahan
			- Pendidikan
			- Transportasi
			- Perdagangan dan jasa
3.	Timur	Belimbing	- Pemerintahan
			- Pendidikan
			- Transportasi
			- Perdagangan dan jasa
4.	Selatan	Klojen	- Pemerintahan
			- Perdagangan dan jasa
			- Sosial, berupa sarana dan prasarana sosial

(Sumber: RTRW Kota Malang)

Pusat-pusat kegiatan diatas secara umum akan mendukung keseluruhan wilayah Kota Malang sesuai dengan karakteristik potensi dan kendala yang ada pada setiap wilayah pengembangan kawasan. Dominasi kegiatan perdagangan masih terkonsentrasi pada lokasi pusat-pusat kegiatan serta pada sisi jaringan jalan yang mempunyai keuntungan akses dan pelayanan prasarana lain seperti tersedianya jaringan listrik, pelayanan air bersih, telekomunikasi, dan prasarana pendukung lainnya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan Bagian Wilayah Kota yang sesuai untuk perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang ini adalah bagian barat, lebih tepatnya berada di kecamatan lowokwaru.



Gambar 4.1.1 Peta Kota Malang
(Sumber: www.google.com)

4.1.2 Alteratif Tapak

Tapak terdiri dari dua alternatif dalam perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang ini, kedua-duanya berada pada area Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Table 4.1.3 Alternatif Tapak

No.	Tapak	Kelebihan	Kekurangan
1.	<p>Alternatif 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki lahan luas. - Berada pada jalur alteri primer yang menghubungkan pusat kota dan sekitarnya. - Memiliki jalan cukup lebar, kondisi jalur lancar, dan memiliki dua arah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk lahan yang kurang persegi

		jalur yang berlawanan arah.	
2.	Alternatif 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Berada pada jalur alteri primer yang menghubungkan pusat kota dan sekitarnya. - Memiliki dua jalan primer yang lebar, kondisi jalan lancar dan memiliki median jalan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan cenderung memanjang - Lahan kurang persegi

(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.3 Penilaian Tapak

Dari kedua alternatif tapak diatas, dapat dilakukan penilaian seperti pada tabel dibawah ini:

Table 4.1.4 Penilaian Tapak

No.	Kriteria	Penilaian Tapak							
		Alternatif 1				Alternatif 2			
		0	1	2	3	0	1	2	3
1.	Potensi kawasan	-	-	-	✓	-	-	-	✓
2.	Luas lahan	-	-	-	✓	-	✓	-	-
3.	Aksesibilitas	-	-	-	✓	-	-	-	✓
4.	Lingkungan sekitar	-	-	✓	-	-	✓	-	-
JUMLAH		0	0	2	9	0	2	0	6
TOTAL		11				8			

(Sumber: Analisa Penulis)

Keterangan:

Batas Nilai : 0 – 3

Jumlah Kriteria : 4

Nilai Minimal : 0 x 4 = 0

Nilai Maksimal : 3 x 4 = 12

Klasifikasi Nilai:

0 – 3 = Tidak Sesuai

4 – 8 = Kurang Sesuai

8 – 12 = Sesuai

Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa tapak yang dipilih adalah alternatif 1.

4.1.4 Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi eksisting merupakan suatu gambaran mengenai kondisi yang ada pada tapak perancangan Gedung Pertunjukan Musik.

4.1.5 Batas – Batas dan Ukuran Tapak

Tapak yang dipilih memiliki batas-batas dan ukuran sebagai berikut:

- Utara : Perumahan Penduduk/Lahan kosong,
- Selatan : Politeknik Negeri Malang,
- Barat : Perumahan Penduduk,
- Timur : Perumahan Penduduk.



Gambar 4.1.2 Batas-Batas dan Ukuran Tapak
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4.1.6 Penataan Bangunan

Ketentuan / persyaratan penataan bangunan setempat adalah sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40 - 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0,4 %
- Tinggi Lantai Bangunan (TLB) : 1 – 4 lantai
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 8- 9 m.

4.1.7 Potensi Tapak

Berdasarkan RTRW Kota Malang, tapak memiliki potensi sebagai berikut:



- Tapak berada di jaringan jalan alteri primer ke pusat kota atau luar kota menuju ke Surabaya.
- Tapak berada pada kawasan pembangunan prioritas.

4.1.8 Analisis Sinar Matahari

Analisis sinar matahari ini digunakan untuk mengetahui alternatif – alternatif yang dapat meminimalisir panasnya matahari, namun sinar matahari tetap masuk ke dalam bangunan.

Table 4.1.5 Analisis Sinar Matahari

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<p>- Arah sinar matahari terbit berada pada sisi samping tapak yang berbatasan dengan bangunan lainnya.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Pada sebagian bangunan dibuat dengan ketinggian yang berbeda.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sinar matahari dapat masuk ke sisi barat. 	<p>- Memberikan pencahayaan yang merata ke seluruh sisi bangunan karena bangunan berfungsi sebagai tempat pertunjukan musik .</p>	<p>- Memberi penerangan terhadap penggunaan material composite panel yang digunakan.</p>

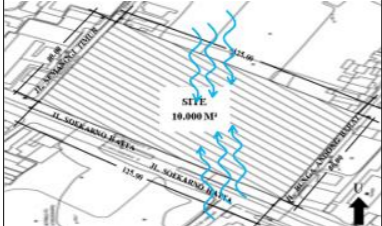
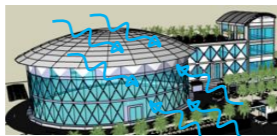
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Memperbanyak bukaan dan diberi kanopi pada bagian depan penunjang sebagai tanda entrance kedalam bangunan.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panas matahari terminimalisir. - Intensitas cahaya matahari langsung masuk ke bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah cahaya alami kedalam bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan material composite pada dinding .
<p>- Arah sinar matahari terbit berada pada sisi samping tapak yang berbatasan dengan bangunan lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 3  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas cahaya matahari akan semakin bertambah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah cahaya alami kedalam bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan material composite pada dinding.

(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.9 Analisis Angin

Analisis angin ini digunakan untuk mengetahui alternatif-alternatif yang dilakukan untuk meminimalisir angin yang kencang pada area sekitar tapak, serta desain yang tepat agar angin tersebut dapat masuk ke dalam bangunan.

Table 4.1.6 Analisis Angin

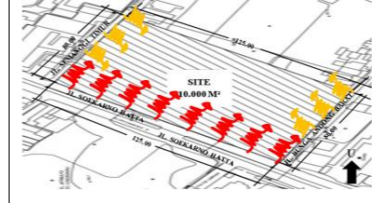

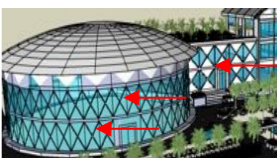
Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<ul style="list-style-type: none"> - Arah angin pada tapak cenderung kencang, karena tapak berbatasan dengan jalan raya dan lahan kosong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Bangunan dibuat dengan memperbesar dimensi struktur dan material.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan semakin kuat <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angin cenderung dari arah selatan ke utara dan masuk kedalam bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah kekuatan terhadap bangunan, karena bangunan berisi produk mebel yang memiliki beban cukup besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah kesan metafora ke bangunan karena penggunaan struktur dan jenis material semakin terlihat pada fasad bangunan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - \Bangunan diberi bentuk dome agar angin lancar berhembus ke dalam bangunan. <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminimalisir angin kencang - Angin dapat masuk keseluruhan area bangunan. <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angin cenderung dari arah selatan ke utara dan masuk kedalam bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah kenyamanan terhadap pengguna, sehingga pengguna bangunan merasa betah di gedung pertunjukan musik tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesan fleksibel terhadap ruang-ruang yang ada, sesuai dengan fungsi bangunan.

(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.10 Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan ini digunakan untuk mengetahui alternatif-alternatif desain yang dapat mengurangi kebisingan yang berada disekitar tapak perancangan.

Table 4.1.7 Analisis Kebisingan

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kebisingan paling tinggi berada pada sisi selatan tapak, yang berbatasan langsung dengan jalan Soekarno Hatta yang memiliki jalur dua arah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Menempatkan bangunan lebih kedalam tapak  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebisingan semakin berkurang <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kapasitas lahan untuk bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kenyamanan pengguna dengan mengurangi suara kebisingan, agar aktifitas gedung ertunjukan musik berjalan dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kejelasan pemakaian sistem struktur dan jenis material yang ada pada luar bangunan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Mempertebal dinding dan memberi banyak bukaan pada sisi selatan bangunan  <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kapasitas lahan untuk bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kenyamanan pengguna dengan mengurangi suara kebisingan, agar aktifitas gedung ertunjukan musik berjalan dengan lancar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kejelasan pemakaian sistem struktur dan jenis material yang ada pada luar bangunan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah keamanan terhadap bangunan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan tampilan bangunan

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan batasan pagar dan tanaman Teh-tehan dan pohon palem raja di sekeliling tapak.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suara bising terhalang oleh pohon palem raja - Keamanan lebih terjaga. 	karena bangunan berbatasan dengan jalan yang cukup ramai.	yang lebih kuat, seperti karakteristik bentuk, baja, besi, dan material lainnya.
--	---	---	--

(Sumber: Analisa Penulis)

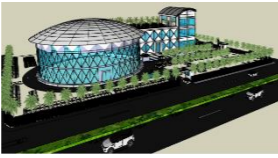
4.1.11 Analisis View

Analisis *View* ini digunakan untuk mengetahui potensi *view* apa saja yang dapat mendukung perancangan baik dari dalam maupun luar tapak. Analisis *view* ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu analisis *view* ketapak dan analisis *view* dari tapak.

4.1.11.1 Analisis View ke Tapak

Analisis *view* ke tapak ini merupakan alternatif-alternatif desain yang mendukung dari luar tapak menuju ke dalam tapak.

Table 4.1.8 Analisis View ke Tapak

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<ul style="list-style-type: none"> - View ke tapak berupa lahan kosong, Politeknik Negeri Malang dan perumahan penduduk lainnya yang menjadi batas tapak tersebut.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Desain bangunan dibuat dua sampai tiga tingkat.  <p>Kelebihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan kapasitas ruang dalam bangunan, sehingga kebutuhan ruang untuk gedung pertunjukan musik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesan lebih nyata dengan bentuk Not balok musik yang cukup tinggi serta didukung penggunaan struktur yang kuat.



	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan dapat dilihat dari arah yang cukup jauh. - Fungsi ruang bertambah, <ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Bangunan dibuat dengan bukaan yang dengan tekstur silang, selain itu sekaligus sebagai estetika pada bangunan.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah karakter bangunan lebih menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kesesuaian dengan perancangan gedung pertunjukan musik dan mengedepankan finishing material yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan desain dengan tema arsitektur metafora dalam bangunan gedung pertunjukan musik tersebut.
---	--	--	--

(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.11.2 Analisis View dari Tapak

Analisis *view* ke tapak ini terdapat alternatif-alternatif desain yang mendukung dari dalam tapak menuju ke luar tapak.

Table 4.1.9 Analisis View dari Tapak

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<ul style="list-style-type: none"> - View ke tapak berupa lahan kosong, Politeknik Negeri Malang dan perumahan penduduk dan jalan raya dua arah yang cukup ramai dilalui berbagai macam kendaraan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Memberi bukaan pada sisi selatan bangunan.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengguna dapat melihat pemandangan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kenyamanan bagi pengguna, serta dapat menambah penerangan pada sisi belakang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperjelas penggunaan bahan-bahan material bangunan pada sisi belakang/selatan bangunan.


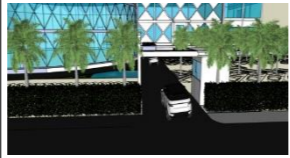

	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Memberi taman di area luar bangunan.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi suasana sejuk dan menambah estetika. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah keindahan terhadap bangunan, sehingga pengunjung merasa senang berada dalam ruangan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi perpaduan antara tapak dan bangunan, dengan desain taman modern.
--	---	--	--

(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.12 Analisis Aksesibilitas /Pencapaian

Analisis aksesibilitas ini merupakan alternatif-alternatif desain yang mendukung untuk pencapaian menuju dan keluar tapak yang memberi kemudahan terhadap pengguna.

Table 4.1.10 Analisis Aksesibilitas/Pencapaian

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas pada tapak berada pada jalur dua arah yang cukup ramai, sehingga perlu pencapaian yang memberi kemudahan bagi pengguna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Entrance diletakkan disisi selatan.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian lebih mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kenyamanan bagi pengguna, serta dapat menambah penerangan pada sisi belakang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperjelas penggunaan bahan-bahan material bangunan pada sisi belakang/selatan bangunan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Exit diletakkan disisi barat.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian lebih mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kemacetan untuk kenyamanan dan keamanan pengguna karena harus melewati depan bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya yaitu ketika entrance dan exit di satukan ke jalan primer yakni jalan soekarno hatta, maka akan terjadi kemacetan pada tapak

			maupun jalan utama tersebut.
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 3 - Entrance Servis diletakkan disisi timur.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian cukup mudah. - Menuju Exit pengguna servis melewati jalan khusus yang berada di belakang bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup mendukung untuk entrance servis gedung pertunjukan musik, karena sirkulasi servis perlu pemisahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi adanya suatu pergerakan yang leluasa bagi servis.

(Sumber: Analisa Penulis)


4.1.13 Analisis Sirkulasi



Analisis sirkulasi ini terdapat alternatif – alternatif desain yang dilakukan untuk mengetahui sirkulasi yang tepat dalam tapak perancangan. Adapun analisis sirkulasi ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis sirkulasi pejalan kaki dan analisis sirkulasi kendaraan.

4.1.13.1 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki

Analisis sirkulasi pejalan kaki ini merupakan alternatif – alternatif desain yang mendukung sirkulasi bagi pengguna pejalan kaki untuk menuju ke bangunan.

Table 4.1.11 Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
<ul style="list-style-type: none"> - Pada perancangan tapak perlu pemberian sirkulasi khusus untuk pejalan kaki agar memberikan kenyamanan bagi penggunanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Pemberian trotoar pada tapak.  <p>Kelebihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi kenyamanan bagi pengguna, dari kendaraan yang lewat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi penekanan perbedaan material yang digunakan.

	- Sebagai pembeda antara jalur pejalan kaki dan kendaraan.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Trotoar pada tapak.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pembeda antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki.. 	- Memberi kenyamanan bagi pengguna, dari kendaraan yang lewat.	- Memberi penekanan perbedaan material yang digunakan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 3 - Pemberian selasar luar bangunan.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melindungi pengguna dari panas matahari dan hujan. 	- Memberi kenyamanan terhadap pejalan kaki yang ingin berpindah dari satu arah ke arah lain.	- Memberi pergerakan bagi pengguna dengan kesan menampakk an bagian luar dan dalam bangunan.



(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.13.2 Analisis Sirkulasi Kendaraan

Analisis sirkulasi kendaraan ini terdapat alternatif – alternatif desain yang mendukung sirkulasi bagi kendaraan yang masuk ke Gedung Pertunjukan Musik tersebut.

Table 4.1.12 Analisis Sirkulasi Kendaraan

Kondisi Eksisting	Tanggapan Rancangan	Keterkaitan	
		Objek	Tema
- Pada perancangan tapak perlu perencanaan sirkulasi kendaraan yang tepat agar membantu kegiatan gedung pertunjukan musik tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 	- Memberi kenyamanan bagi pengguna, sehingga mereka tidak khawatir dengan kendaraannya.	- Menambah keberhasilan suatu perencanaan yang kompleks, dari suatu perancangan bangunan.

	- Memberikan tempat parkir yang mudah dijangkau.		
	 <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengguna lebih mudah untuk memarkir kendaraannya. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Memberikan area khusus untuk bongkar muat barang.  <p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi kendaraan pribadi dan kendaraan bongkar muat lebih tertata. 	- Mepermudah aktifitas pengangkutan dalam Gedung Pertunjukan Musik tersebut .	- Memberikan pergerakan pada kendaraan bongkar muat produk musik.



(Sumber: Analisa Penulis)

4.1.14 Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi ini digunakan untuk mengetahui fungsi dan jenis – jenis vegetasi apa saja yang nantinya akan digunakan serta untuk mengetahui penempatan vegetasi tersebut dalam tapak perancangan.

Table 4.1.13 Analisis Vegetasi

Kondisi eksisting	Fungsi Vegetasi	Jenis Vegetasi	Perletakan pada Rancangan
- Tapak merupakan lahan kosong yang terdapat vegetasi, sehingga perlu pemberian vegetasi yang sesuai untuk memberi kenyamanan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai peredam kebisingan dan sekaligus sebagai peneduh. - Ditanam berbaris atau membentuk massa - Jarak pohon < 2 m antar pohon yang satu dengan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 1 - Pohon palem raja. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif 2 - Pohon cemara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditempatkan pada ruang terbuka hijau yang digunakan untuk tempat duduk/bersantai.
			

(Sumber: Analisa Penulis)

4.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi digunakan untuk mengetahui fungsi dari bangunan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang. sehingga dari analisis fungsi ini dapat diketahui kebutuhan apa saja yang diperlukan pada objek perancangan. Adapun fungsi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Table 4.2.1 Pengelompokan Fungsi

No.	Fungsi	Tempat
1.	Primer	Pertunjukan musik, Latihan kursus musik dan rekaman
2.	Sekunder	Pengelolaan Gedung
4.	Penunjang	Pelayanan Fasilitas Umum

(Sumber: Analisa Penulis)

4.2.1 Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama bangunan, fungsi primer bangunan ini adalah tempat pertunjukan musik di Kota Malang. Dalam suatu proses pertunjukan terdapat beberapa kegiatan seperti menonton pertunjukan musik, latihan kursus musik dan rekaman.

4.2.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang mendukung dari fungsi utama bangunan. Fungsi sekunder bangunan ini digunakan sebagai tempat pengelolaan gedung pertunjukan musik.

4.2.3 Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi tambahan yang mendukung fungsi primer dan sekunder. Fungsi penunjang ini meliputi pelayanan fasilitas umum yang dibutuhkan bangunan tersebut. Seperti tempat parkir, musholla, restoran dan lain - lain.

4.2.4 Garis Besar Hubungan Antar Fungsi

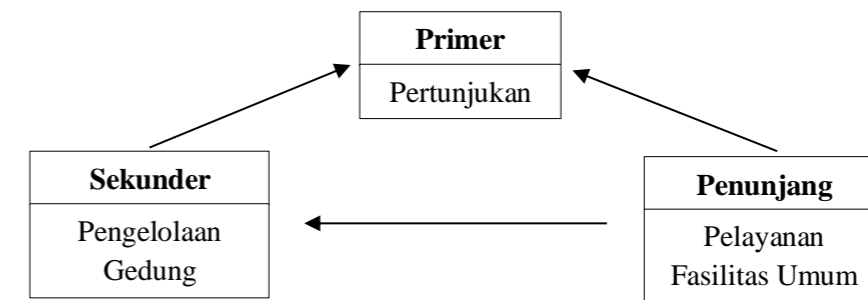


Diagram 4.2.1 Garis Besar Hubungan Antar Fungsi

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4.3 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas digunakan untuk mengetahui aktivitas – aktivitas apa saja yang terjadi dalam bangunan gedung pertunjukan musik di Kota Malang, analisis aktivitas ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui pengguna bangunan tersebut. Adapun aktivitas – aktivitas tersebut antara lain adalah:

Table 4.3.1 Analisis Aktivitas

No.	Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas
1.	Primer (Pertunjukan musik) ➡ Pengunjung	Informasi konser	Publik, aktif
		Membeli tiket konser	Publik, aktif
		Membeli makanan & minuman	Publik, aktif
		Melakukan pembayaran	Publik, aktif
		Melakukan Sanitair	Privat, statis
		Melihat konser	Publik, aktif
		Jumpa pers	Semi publik, aktif
		Melakukan kegiatan sanitair	Privat, statis
		Sholat	Publik, tenang
		Membeli souvenir	Publik, aktif
	Primer (Pertunjukan musik) ➡ Seniman/Pemusik	Melakukan latihan	Semi privat, aktif
		Merias dan mengganti pakaian	Semi privat, aktif
		Mementaskan pertunjukan musik	Publik, aktif
		Melakukan kegiatan sanitair	Privat, statis
		Makan dan minum	Publik, aktif
		Istirahat	Semi Privat, aktif

2.	Pegelolaan Gedung	Diskusi	Semi Privat, aktif
		Menjual tiket konser	Publik, aktif
		Menjaga keamanan	Publik, aktif
		Mengontrol cahaya	Semi privat, aktif
		Mengontrol suara	Semi privat, aktif
		Mengontrol proyektor	Semi privat, aktif
		Menjual souvenir	Publik, aktif
		Menyimpan peralatan musik	Semi privat, aktif
		Menaik turunkan barang	Semi publik, aktif
		Melakukan kegiatan sanitair	Privat, statis
		Mengontrol ME	Semi privat, aktif
3.	Penunjang (Pelayanan fasilitas umum)	Menjaga keamanan	Publik, aktif
		Memarkir kendaraan	Publik, aktif
		Sholat	Publik, tenang
		Makan dan minum	Publik, aktif
		Melakukan kegiatan sanitair	Privat, statis

(Sumber: Analisa Penulis)

2.	Pegelolaan Gedung	Istirahat	Musisi		
		Diskusi	Musisi		
		Memimpin kinerja pengelola	Direktur		
		Menangani Managemen umum	Manager		
		Mengatur administrasi	Karyawan administrasi		
		Menangani bagian pertunjukan	Karyawan marketing		
		Mencari informasi	Pengunjung		
		Melakukan kegiatan sanitair	Pekerja		
		3.	Penunjang (Pelayanan fasilitas umum)	Menjaga keamanan	Security
				Memarkir kendaraan	Seluruh pengguna
				Sholat	Seluruh pengguna
Makan dan minum	Seluruh pengguna				
Melakukan kegiatan sanitair	Seluruh pengguna				

(Sumber: Analisa Penulis)

4.4 Analisis Pengguna

Analisis pengguna digunakan untuk mengetahui siapa yang menggunakan bangunan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang. Analisis pengguna ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui ruang – ruang yang ada pada bangunan tersebut. Adapun bangunan tersebut antara lain adalah:

Table 4.4.1 Analisis Pengguna

No.	Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Pengguna
1.	Primer (Pertunjukan musik) ➔ Pengunjung	Informasi konser	Pengunjung
		Membeli tiket konser	Pengunjung
		Membeli makanan & minuman	Pengunjung
		Melakukan pembayaran	Karyawan dan pengunjung
		Melakukan Sanitair	Seluruh pengguna
		Melihat konser	Pengunjung
		Jumpa pers	Wartawan dan musisi
		Melakukan kegiatan sanitair	Seluruh pengguna
		Sholat	Seluruh pengguna
		Membeli souvenir	Pengunjung
			Primer (Pertunjukan musik) ➔ Seniman/Pemusik
Merias dan mengganti pakaian	Musisi		
Mementaskan pertunjukan musik	Musisi		
Melakukan kegiatan sanitair	Seluruh pengguna		
Makan dan minum	Musisi		

4.4.1 Alur Sirkulasi Pengguna

4.4.1.1 Pengunjung

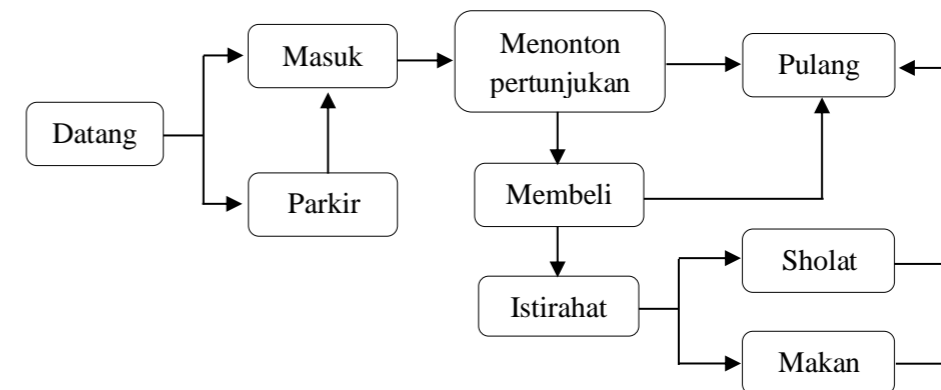


Diagram 4.4.1 Alur Sirkulasi Pengunjung
Sumber: Analisa Penulis,2021)

4.4.1.2 Pengunjung Yang Memakai Fasilitas Penunjang

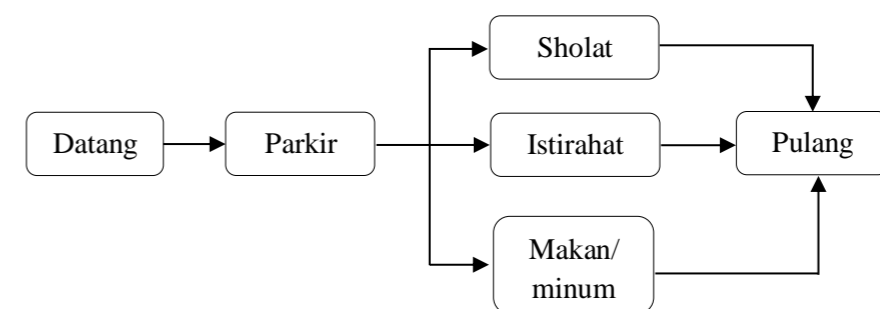


Diagram 4.4.2 Alur Sirkulasi Pengunjung Yang Memakai Fasilitas Penunjang
Sumber: Analisa Penulis,2021)

4.4.1.3 Pengelola

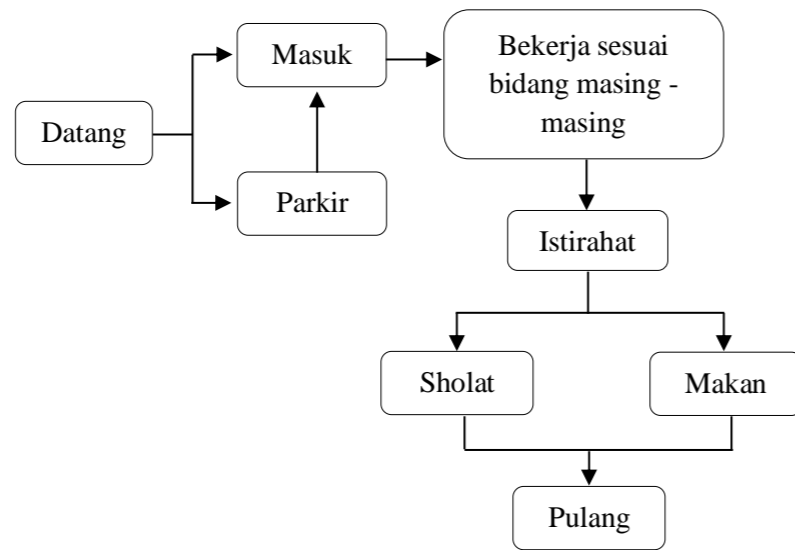


Diagram 4.4.3 Alur Sirkulasi Pengelola
Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4.5 Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan analisis mengenai pengidentifikasian ruang-ruang yang dibutuhkan pada obyek rancangan. Analisis ini meliputi kebutuhan ruang dan besaran ruang dalam perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang. pusat seni musik di Malang direncanakan sebagai Gedung Pertunjukan Musik yang mempunyai sarana pertunjukan, edukasi, komersil, dan rekreasi.

4.5.1 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dalam perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang ini diperoleh berdasarkan analisis aktivitas dan pengguna bangunan. Adapun kebutuhan ruang-ruang tersebut adalah:

Table 4.5.1 Kebutuhan Ruang

No.	Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
1.	Primer (Pertunjukan musik) → Pengunjung	Membeli tiket konser	Pengunjung	Lobby
		Membeli tiket konser	Pengunjung	Loket
		Membeli makanan & minuman	Pengunjung	Minimarket, kafetaria, dan Coffee shop

Primer (Pertunjukan musik) → Seniman/Pemusik	Melakukan pembayaran	Karyawan dan pengunjung	Kasir
	Melakukan Sanitair	Seluruh pengguna	Toilet
	Melihat konser	Pengunjung	Auditorium
	Jumpa pers	Wartawan dan musisi	Rg. Pertemuan
	Melakukan latihan	Musisi	Toilet
	Merias dan mengganti pakaian	Musisi	Musholla
	Mementaskan pertunjukan musik	Musisi	Retail penjualan
	Melakukan kegiatan sanitair	Seluruh pengguna	Toilet
	Makan dan minum	Musisi	Minimarket, kafetaria, dan Coffee shop
	Istirahat	Musisi	Backstage
Diskusi	Musisi	Rg. Diskusi	
2. Pegelolaan Gedung	Memimpin kinerja pengelola	Direktur	Rg. Direktur
	Menangani Managemen umum	Manager	Rg. Manager
	Mengatur administrasi	Karyawan administrasi	Rg. Administrasi
	Menangani bagian pertunjukan	Karyawan marketing	Rg. Sales marketing
	Mencari informasi	Pengunjung	Rg. Tamu
	Melakukan kegiatan sanitair	Seluruh pengguna	Toilet
3. Penunjang (Pelayanan fasilitas umum)	Menjaga keamanan	Security	Pos keamanan
	Memarkir kendaraan	Seluruh pengguna	Tempat parkir
	Sholat	Seluruh pengguna	Musholla
	Makan dan minum	Seluruh pengguna	Minimarket, kafetaria, dan Coffee shop
Melakukan kegiatan sanitair	Seluruh pengguna	Toilet	

(Sumber: Analisa Penulis)

4.5.2 Besaran Ruang

Besaran ruang ini digunakan untuk mengetahui ukuran – ukuran ruang dan kapasitas yang ditampung dalam ruangan tersebut berdasarkan pendekatan atau standart yang sudah ada. Adapun besaran ruang – ruang tersebut sebagai berikut:

Table 4.5.2 Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Standart	Kapasitas	Luasan	Sumber
Pertunjukan Musik					
1.	Main Hall	0,76 m ² /orang	75 orang	76 m ²	NAD
2.	Lobby	0,76 m ² /musisi	100 orang	57 m ²	NAD
3.	Loket	0,5 m ² /orang	4 orang	2 m ²	NAD
4.	Kasir	2 m ² /unit	4 unit	8 m ²	NAD
5.	Rg. Persiapan	0,65 m ² /orang	30 orang	20 m ²	Survey
6.	Rg. Latihan kursus	1,2 m ² /orang x 3 ruang	20 orang	72 m ²	Survey
7.	Rg. Rekaman	1,2 m ² /orang x 3 ruang	10 orang	36 m ²	Survey
8.	Rg. Auditorium	1,2 m ² /orang	1000 orang	1200 m ²	NAD
9.	Stage	1 m ² /orang	30 orang	30 m ²	NAD
10.	Backstage	0,76m ² /orang	30 orang	23 m ²	NAD
11.	Rg. Diskusi	0,65 m ² /orang	10 orang	6,5 m ²	NAD
12.	Musholla	1 m ² /orang	30 orang	30 m ²	NAD
13.	Toilet	1,5 m ² /unit	8 unit	12 m ²	NAD
14.	Atm Centre	1 m ² /orang	6 orang	6 m ²	NAD
15.	Minimarket		20 orang	120 m ²	
16.	Restoran, Cafeteria dan Coffee shop		150 orang	322 m ²	
17.	Retail penjualan		100 orang	225 m ²	Suevey
Jumlah				2.245,5 m²	

Sirkulasi 30%				673,65 m²	
Total Luas Ruangan				2.919,15 m²	
Dibulatkan				2.919 m²	
Pengelola Gedung					
1.	Rg. Direktur	2 m ² /orang	1 orang	2 m ²	NAD
2.	Rg. Manager	1,5 m ² /orang	1 orang	1,5 m ²	NAD
3.	Rg. Administrasi	1,5 m ² /orang	15 orang	22,5 m ²	NAD
4.	Rg. Sales marketing	1,5 m ² /orang	15 orang	22,5 m ²	NAD
5.	Rg. Tamu	1m ² /orang	8 orang	8 m ²	NAD
6.	Rg. Rapat	2 m ² /orang	30 orang	60 m ²	NAD
7.	Toilet	4m ² /orang	2 unit	8 m ²	NAD
Jumlah				124,5 m²	
Sirkulasi 30%				37,35 m²	
Total Luas Ruangan				161,85 m²	
Dibulatkan				162 m²	
Penunjang Fasilitas umum					
1.	Pos keamanan	2m ² /orang	4 Orang	8 m ²	Survey
2.	T. Parkir motor	2m ² /kendaraan	300 Motor	700 m ²	Survey
3.	T. Parkir mobil	10m ² /kendaraan	60 Mobil	600m ²	Survey
4.	T. Parkir Bis	18,75m ² /orang	8 Bis	150 m ²	Survey
5.	Toilet	4m ² /orang	2 unit	8 m ²	Survey
6.	Area Santai			48 m ²	Survey

Jumlah	1.514 m²
Sirkulasi 50%	757m²
Total Luas Lahan	2.271 m²

(Sumber: Analisa Penulis)

4.5.3 Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang ini digunakan untuk mengetahui syarat – syarat ruang apa saja yang harus dipenuhi dalam bangunan Gedung Pertunjukan Musik di Kota Malang. Adapun persyaratan ruang – ruang tersebut adalah:

Table 4.5.3 Persyaratan Ruang

No.	Jenis Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	View
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		
1.	Lobby utama	✓	✓	✓	✓	-	✓
2.	Main hall	✓	✓	✓	✓	-	✓
3.	Loket	✓	✓	✓	✓	-	✓
4.	Kasir	✓	✓	✓	✓	-	✓
5.	Rg. Persiapan	✓	✓	✓	✓	-	✓
6.	Rg. Latihan kursus	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Rg. Rekaman	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Rg. Auditorium	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Stage	✓	✓	✓	✓	✓	✓

10.	Backstage	✓	✓	✓	✓	-	✓
11.	Rg. Diskusi	✓	✓	✓	✓	-	-
12.	Musholla	✓	✓	✓	✓	-	✓
13.	Toilet	✓	✓	✓	-	-	-
14.	Atm Centre	✓	✓	✓	-	-	-
15.	Minimarket	✓	✓	✓	✓	-	✓
16.	Restoran, Cafeteria dan Coffee shop	✓	✓	✓	✓	-	✓
17.	Retail penjualan	✓	✓	✓	✓	-	✓
18.	Rg. Direktur	✓	✓	✓	✓	-	✓
19.	Rg. Manager	✓	✓	✓	✓	-	✓
20.	Rg. Administrasi	-	✓	✓	✓	-	-
21.	Rg. Sales marketing	-	✓	✓	✓	-	-
22.	Rg. Tamu	-	✓	✓	✓	-	-
23.	Rg. Rapat	-	✓	✓	✓	-	✓
24.	Toilet	✓	✓	✓	✓	-	✓
25.	Pos keamanan	✓	✓	✓	-	-	✓
26.	T. Parkir motor	✓	✓	✓	-	-	✓

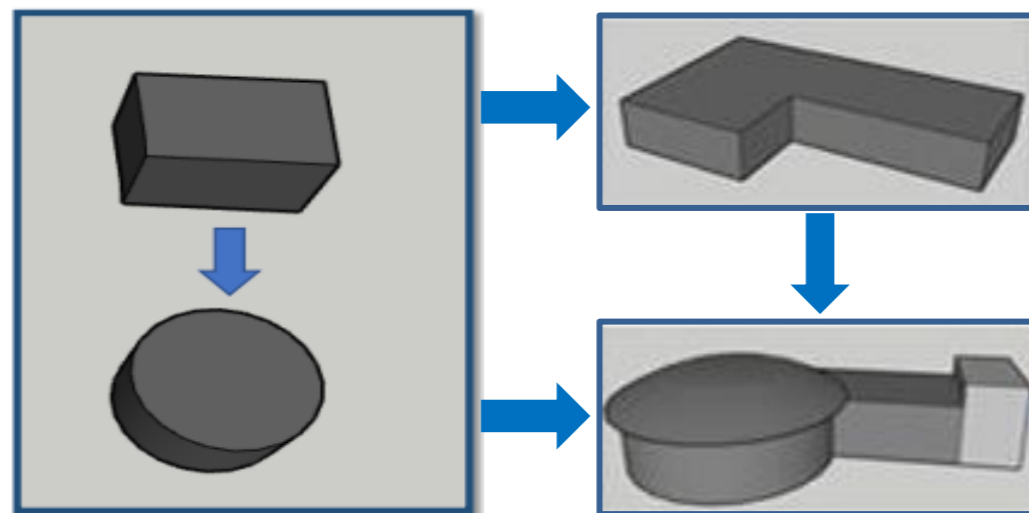
27.	T. Parkir mobil	✓	✓	✓	-	-	✓
28.	T. Parkir Bis	✓	✓	✓	-	-	✓
29.	Toilet	✓	✓	✓	-	-	-
30.	Area Santai	✓	✓	✓	-	-	✓

(Sumber: Analisa Penulis)

4.6 Analisis Ide Bentuk

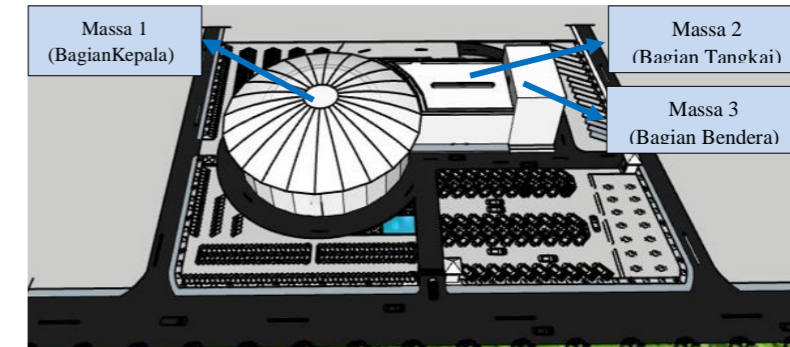
4.6.1 Alternatif 1

Ide bentuk awal pada gedung pertunjukan musik ini, menggunakan bentuk dasar geometrik kubus dan lingkaran sebagai bentuk awal. Namun, bentukan dasar dioah menyesuaikan pola dari Not balok musik.



Gambar 4.6.1 Bentuk Awal Alternatif 1
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

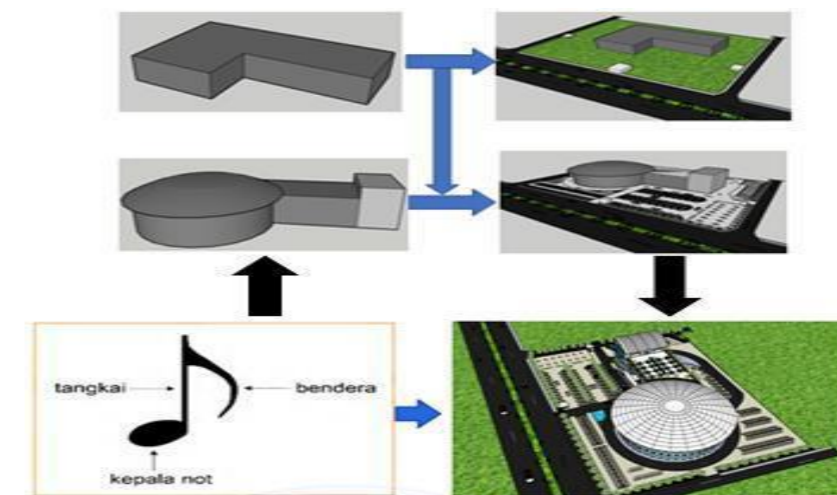
Ide bentuk awal dari bentuk diatas merupakan dari suatu Not Balok dalam musik, yang dimana massa 1 bagian kepala not balok yang difungsikan sebagai massa utama gedung pertunjukan musik. Sedangkan massa 2 bagian tangkai not balok difungsikan sebagai bangunan pendukung dan penunjang gedung pertunjukan musik dan bagian bendera not balik sebagai taman belakang. Bangunan tersebut berada pada sisi utara. Bangunan ini terletak pada bagian belakang sehingga orientasi bangunan dan view dari luar ke tapak kurang maksimal.



Gambar 4.6.2 Bentuk Not Balok Musik
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

4.6.2 Alternatif 2

Ide bentuk alternaif 2 sama menggunakan ide bentuk awal dari “Not Balok Musik” pada gedung pertunjukan musik tersebut, letak bangunan berada hampir persis di tengah-tengah tapak. Sehingga lahan yang tersisa dibelakang bangunan ini dapat difungsikan sebagai aksesibilitas keluar untuk kendaraan servis dan pengelola. Selain itu juga Orientasi bangunan dan view dari luar ke tapak lebih maksimal. Dibandingkan dengan alternatif 1.



Gambar 4.6.3 Bentuk Awal Not Balok Musik Alternatif 2
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

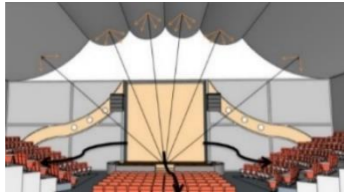
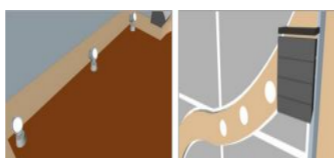
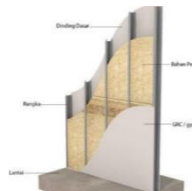
Jadi, Kesimpulan dari ide bentuk di atas menggunakan alternatif 2 untuk perancangan Gedung Pertunjukan Musik tersebut, karena Orientasi bangunan dan view dari luar tapak lebih maksimal. Selain itu orientasi matahari juga cukup maksimal dengan posisi bangunan tersebut.

4.7 Analisis Ruang

Ruang pada gedung pertunjukan musik ini terdapat ruang utama yakni concert hall yang harus diperhatikan akustiknya. Supaya setiap pengunjung yang datang akan merasakan kenikmatan dan kenyamanan ketika berada dalam ruangan serta menjadi hiburan yang tepat. Adapun akustik pada ruangan tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

4.7.1 Utilitas Akustik

Table 4.7.1 Analisis Utilitas Akustik

No.	Jenis Ruang	Akustik Elektrikal	Akustik Alami
1.	<p>Interior Concert Hall Interior concert hall menggunakan lebih dominan warna merah dan abu-abu. Karena warna merah lebih memperkuat dan mepertergas interior concert terhadap bangunan. Sedangkan abu-abu tekesan lebih tenang dan sejuk ketika berada dalam ruangan tersebut. Jika dikombinasikan warna-warna tesebut lebih simple namun elegan. Seperti pada gambar dibawah ini.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu utama, terdapat lampu sorot untuk lighting pada stage dari bagian bawah maupun atas ruangan - Penggunaan sound system untuk memudahkan tersampainya suara ke audience dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding menggunakan material peredam suara glasswool dengan finishing PVC atau gypsum pada bagian interior. - Bentuk Plafond dibentuk sedemikian berundak atau multifacet untuk sistem pemantulan suara dari sumber kepala audience. 

(Sumber: Analisa Penulis)

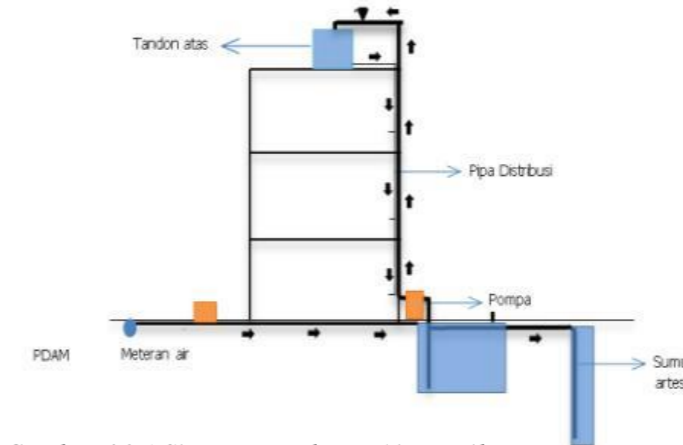
4.8 Analisis Utilitas

Pada perancangan sebuah bangunan, hal yang harus diperhatikan adalah perencanaan dan perancangan sistem utilitas. Terkait dengan obyek yang merupakan bangunan komersil, utilitas bangunan sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rancangan antara lain:

4.8.1 Plumbing

4.8.1.1 Sistem Distribusi Air Bersih

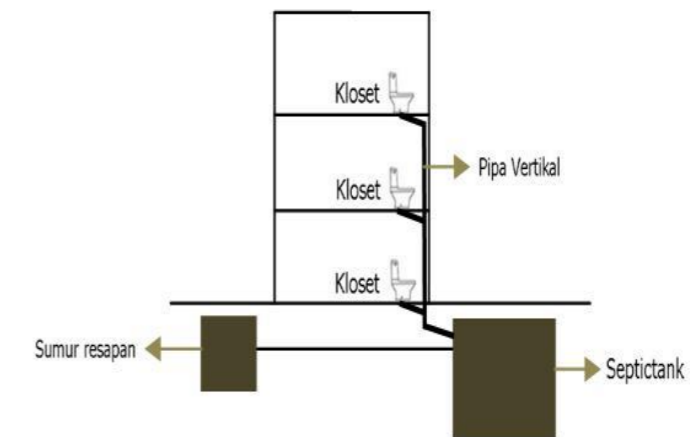
Sistem penyediaan air bersih bertujuan untuk menyediakan air bersih keseluruhan bangunan, baik air yang digunakan untuk masak ataupun air yang disalurkan untuk kamar mandi. Sistem penyediaan air bersih pada rancangan nantinya akan menggunakan sistem tangki atap. Karena pada sistem tangki atap lebih sederhana dan keuntungan lainnya adalah air bisa ditampung terlebih dahulu sebelum di distribusikan.



Gambar 4.8.1 Sistem Penyaluran Air Bersih
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4.8.1.2 Sistem Pembuangan Air Kotor

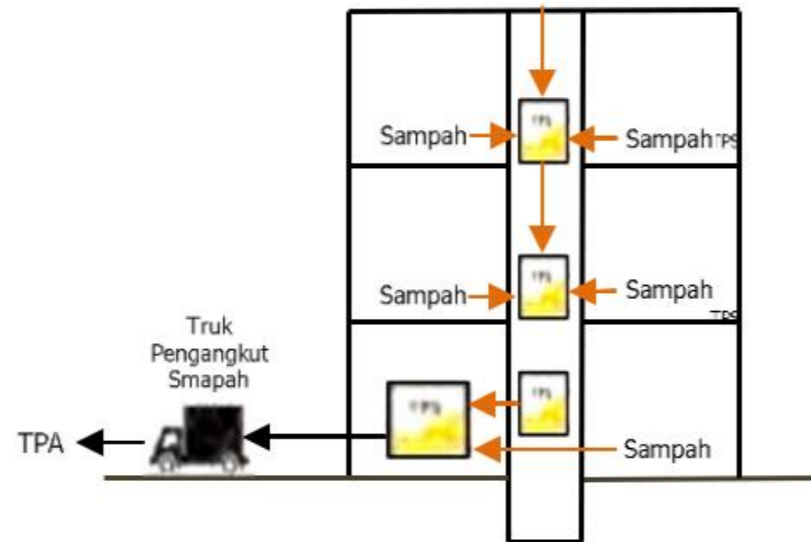
Sistem pembuangan air kotor, merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil pembuangan dapur. Sistem pembuangannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8.2 Sistem Penyaluran Air Kotor
(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4.8.1.3 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dalam bangunan., dengan menggunakan shaft sampah agar mempermudah pengumpulan sampah tanpa harus naik turun disetiap lantai untuk membawa sampah karena bangunan yang akan dirancang merupakan bangunan berlantai. Sistem pembuangannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8.3 Sistem Pembuangan Sampah
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

4.8.2 Sistem Eletrikal

Sistem elektrikal yang digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik ini adalah berasal dari PLN, Generator Set (Genset) sebagai sumber energi alternatif terhadap bangunan sehingga bisa menghemat pemakaian energi yang bersumber dari PLN. Sistem instalasi listrik ini dapat bekerja seperti pada gambar dibawah ini:

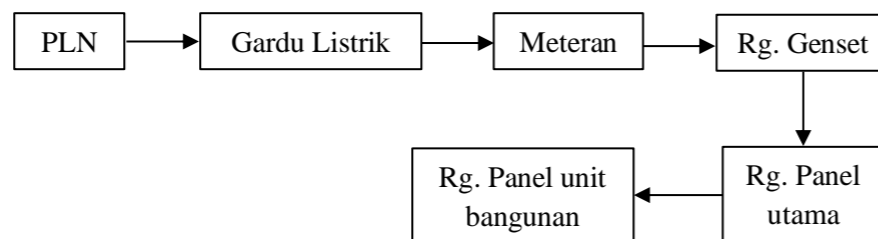


Diagram 4.8.1 Sistem Listrik
(Sumber: Analisa Penulis,2021)

4.8.2.1 Sistem Pemadam Kebakaran

Dalam menanggulangi bahaya kebakaran, Gedung Pertunjukan Musik menggunakan upaya-upaya:

1. Pencegahan
 - a. Menjauhkan bahan yang mudah terbakar dari api;
 - Melindungi bahan yang mudah terbakar dengan isolator, khususnya pada komponen struktur (kolom, balok, dinding).
 - Menggunakan bahan anti api semaksimal mungkin pada bangunan.
 - Melengkapi peralatan keluar bangunan (emergency exit) untuk menghindari perangkat terhadap pemakai.
 - Melindungi komponen seperti pintu, partisi, ventilasi, dan tangga terhadap asap, panas, dan api.
2. Penyelidikan
Yaitu dengan sistem peringatan alarm sehingga mempermudah dan mempercepat diketahuinya sumber bahaya kebakaran yang terdiri dari dua jenis, yaitu otomatis berupa *smoke* dan *Thermal detector* serta manual berupa *Push button*.
3. Penanggulangan
Untuk menanggulangi menjalarnya api dengan pengadaan alat pemadam kebakaran seperti *sprinkle*, *hydrant box*, *fire extinguisher*, *fire pilar*, *heat protector*, *portable*, *smoke detector*, *manual alarm bell*.



4.8.2.2 Sistem Penangkal Petir

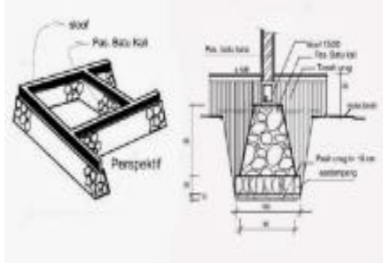
Sistem penangkal petir yang akan digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik adalah sistem Franklin, berupa pemberian tiang-tiang penangkal petir pada titik-titik tertinggi bangunan dan dihubungkan dengan kawat penghantar ke arde.

4.9 Analisis Struktur

Sistem struktur bawah yang digunakan adalah modul foot plate dan strauss/bor pile. Modul ini diterapkan pada grid-grid kolom utama saja, sedangkan untuk grid komom sekunder menggunakan modul pondasi batu kali.

Table 4.9.1 Analisis Struktur Bawah

No.	Jenis Struktur Bawah	Kelebihan	Kekurangan
1.	<p>Alternatif 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Utama/Primer • Pondasi Tiang Pancang Adalah kolom-kolom yang dibangun dan dimasukkan kedalam tanah agar menyalurkan berat bangunan ke lapisan tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi waktu. - Cocok untuk semua ukuran lahan. - Kualitas tahan lama dan kokoh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan tiang beton butuh waktu lama. - Biaya lebih mahal. - Berukuran besar. - Penyambungan antar tiang pancang dengan metode las.
	<p>Alternatif 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pondasi Foot Plat/Bor Pile Struktur pondasi dengan cara mengebor ke dalam tanah dan mendukung struktur konstruksi agar bebannya bisa ditransfer ke lapisan tanah atau batuan yang memiliki kekuatan dan karakteristik sesuai kebutuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak perlu menggali lubang yang besar. - Kapasitas beban yang banyak - Dapat dipasang di berbagai kondisi tanah dan batuan. - Tidak menimbulkan kebisingan ataupun getaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan pondasi bor pile prosesnya dipengaruhi faktor cuaca. - Jika air terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi kualitas pengecoran. Sebab air dapat mengurangi kualitas beton. - Kualitas beton dari pondasi bored pile tidak dapat dipastikan keseragaman kualitasnya disepanjang badan bored pile. Sehingga, perlu pengawasan dan analisis yang mendalam oleh tim ahli

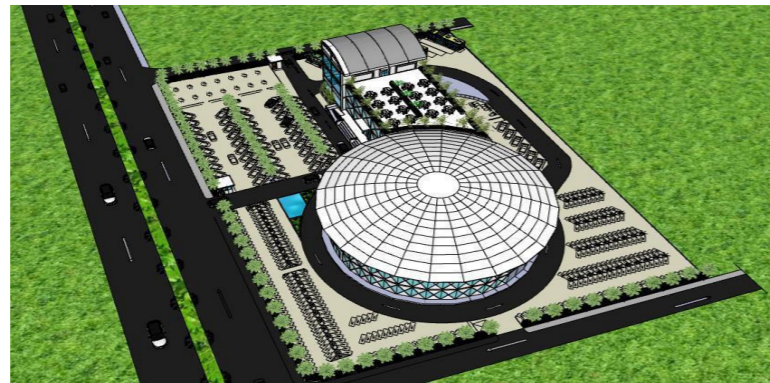
			<ul style="list-style-type: none"> - agar bored pile tetap berkualitas dan dapat ditanam lebih jauh. - Saat tahap konstruksi, banyak limbah lumpur yang dihasilkan, dan proses pekerjaannya lebih lama dibanding tiang pancang. Biaya lebih tinggi untuk membuang lumpur keluar dari proyek.
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Sekunder • Pondasi Batu kali Adalah sebuah material alam yang berupa bongkahan bebatuan dari sungai maupun pegunungan dengan ukuran yang tidak beraturan satu dengan lainnya. Sehingga batu kali dipakai sebagai fondasi bangunan menggunakan campuran material lain agar lebih solid sebagai landasan bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Resiko kebocoran lebih kecil. - Menguatkan dan mempertahankan Massa Bangunan. - Bisa disesuaikan dengan lebar bangunan. - Mampu menahan getaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan keretakan. - Kurang bisa saling mencengkeram. - Hanya bisa diaplikasikan pada kondisi tanah yang stabil. - Tingkat ketahanan tidak terlalu baik jika terendam air.
<p>Dari kesimpulan diatas perencanaan struktur pada Gedung Pertunjukan Musik ini dengan menggunakan alternatif 2 yaitu jenis struktur pondasi Foot plat / Bor pile pemasangan lebih mudah, lebih kokoh , dan biaya lebih murah dibandingkan dengan struktur pondasi tiang pancang.</p> <p>(Sumber: Analisa Penulis,2021)</p>			

4.10 Konsep Bentuk

Ide bentuk yang dipilih pada Gedung Pertunjukan Musik ini yaitu terinspirasi dari “Not balok musik”. Konsep bentuk dalam perancangan ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu Peletakan massa bangunan dan Orientasi Bangunan.

4.10.1 Peletakan Massa Bangunan

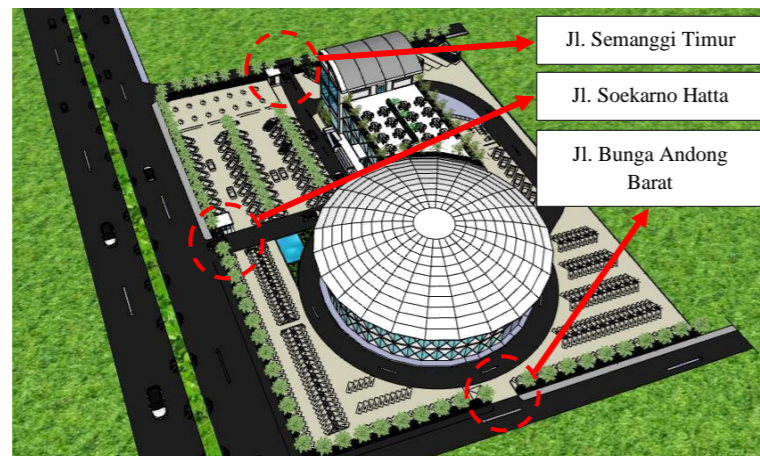
Bangunan ditempatkan pada tengah tapak untuk merespon lokasi tapak yang di apit oleh 2 jalan sehingga sirkulasi pada area sekitar tapak dapat dimaksimalkan dan tidak menimbulkan kepadatan dalam tapak.



Gambar 4.10.1 Peletakan Massa Bangunan
(Sumber: Analisa Penulis)

4.10.2 Orientasi Bangunan

Bangunan menghadap arah Utara pada tapak yaitu di Jalan Semanggi Timur, orientasi arah bangunan menghadap barat tapak karena merupakan akses masuk utama kedalam tapak serta view dari dalam bangunan keluar bangunan sangat baik.



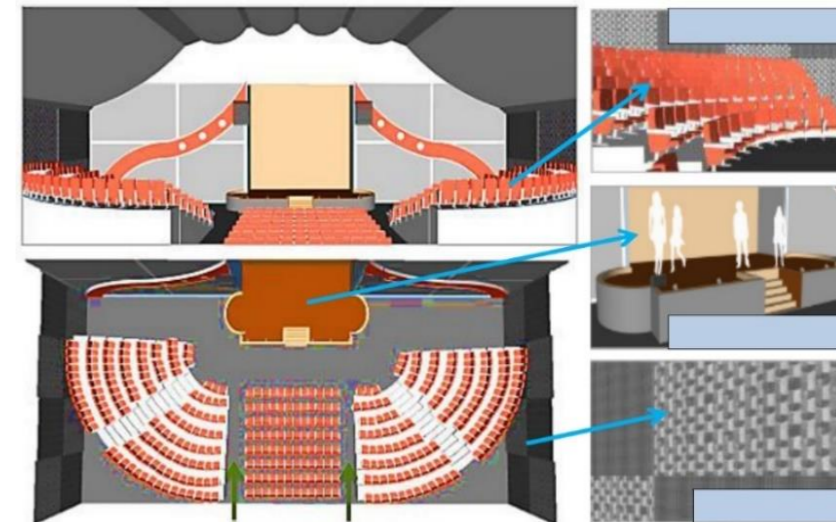
Gambar 4.10.2 Orientasi Bangunan
(Sumber: Analisa Penulis)

4.11 Konsep Ruang

Adapun ruang dalam perancangan Gedung Pertunjukan Musik terdapat beberapa ruang yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam bangunan tersebut. Ruang-ruang tersebut diantaranya:

4.11.1 Konsep Interior Concert Hall

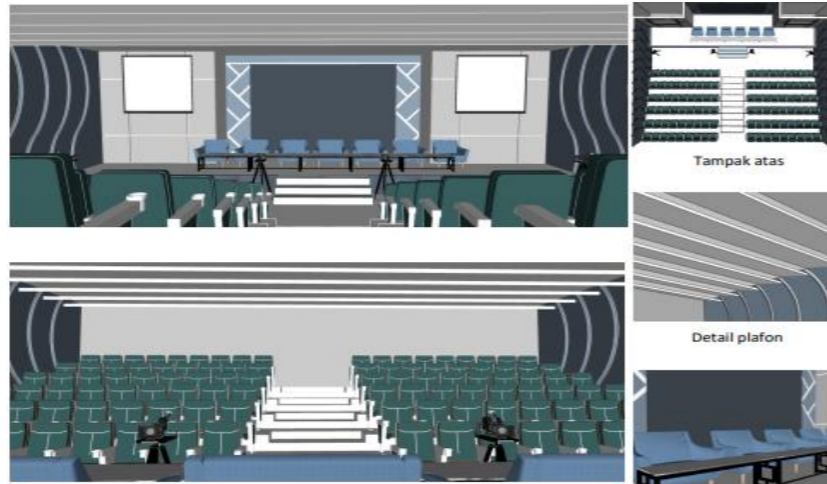
Stage dalam bangunan ini menggunakan irama pengulangan pada desain plafond dengan pola cembung, yang juga berfungsi sebagai penyebar suara dalam akustik dan menerapkan bentuk lengkung yang memberi kesan bergerak pada beberapa elemen dalam ruangan seperti plafond, stage dan *seating audience*. *Finishing dinding interior* menggunakan panel piramidal dan panel berongga berfungsi sebagai *insulation akustik*.



Gambar 4.11.1 Konsep Ruang Concert Hall
(Sumber: Analisa Penulis)

4.11.2 Konsep Ruang Auditorium

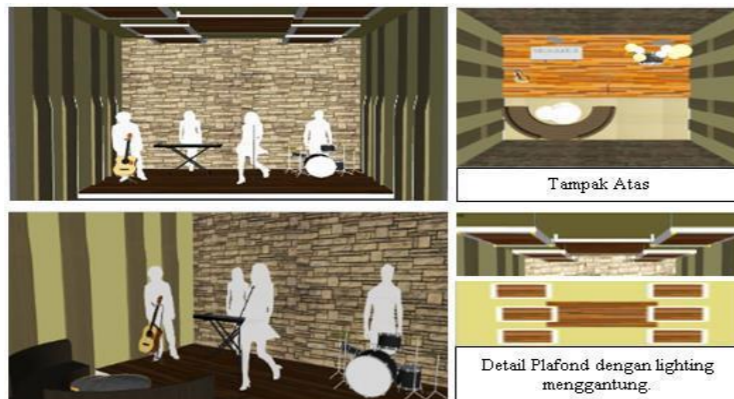
Menggunakan pola lengkung pada desain dinding juga sebagai wadah ambient light, pengulangan garis lengkung pada dinding samping, dan pengulangan garis lurus pada bentuk plafond dan stage. Menyelaraskan perpaduan pola garis lengkung dan lurus bertujuan untuk menciptakan komposisi yang seimbang.



Gambar 4.11.2 Konsep Ruang Auditorium
(Sumber: Analisa Penulis)

4.11.3 Konsep Ruang Studio Musik

Yaitu dengan menggunakan irama pengulangan garis di dinding samping dan pengulangan bentuk persegi pada desain plafond. Lalu perpaduan pola garis dinding dengan tekstur batu alam serta pola tekstur lantai kayu untuk kombinasi warna yang selaras.



Gambar 4.11.3 Konsep Ruang Studio Musik
(Sumber: Analisa Penulis)

4.11.4 Konsep Akustik

a. Sistem plafond

Plafond dibentuk sedemikian berundak atau multifacet untuk sistem pemantulan suara dan menghindari gema.

b. Sound system

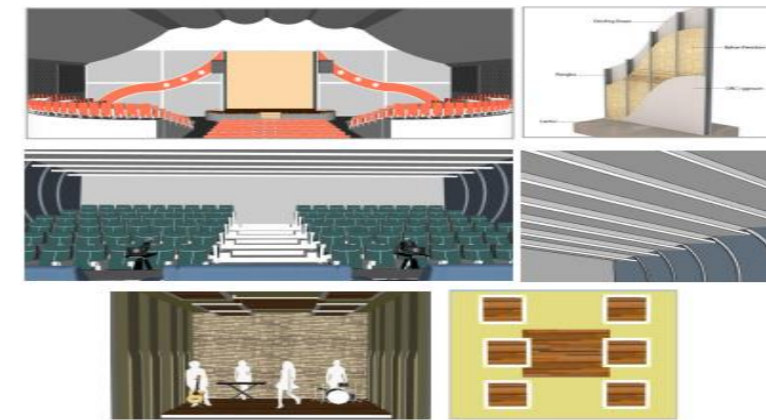
Penggunaan sound system untuk memudahkan tersampainya suara ke audience dengan baik.

c. Material akustik

Penggunaan material peredam suara glasswool dengan finishing pvc atau gypsum untuk interior.

d. Sistem lighting

General lighting terletak pada plafon, task lighting untuk sorot ke stage, dan accent lighting untuk cahaya bias ke dinding.



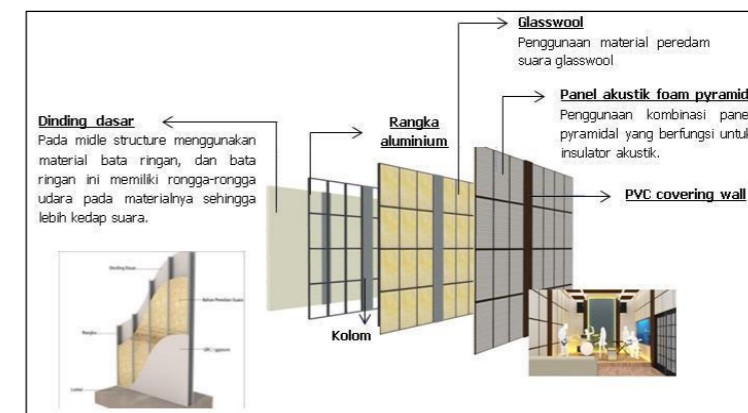
Gambar 4.11.4 Konsep Akustik
(Sumber: Analisa Penulis)

4.11.5 Konsep Detail Arsitektur

Detail arsitektur pada perancangan interior Gedung Pertunjukan Musik terdapat 2 bagian yaitu kKonsep Detail Material Akustik dan Konsep Detail Material Lighting.

4.11.5.1 Detail Material Akustik

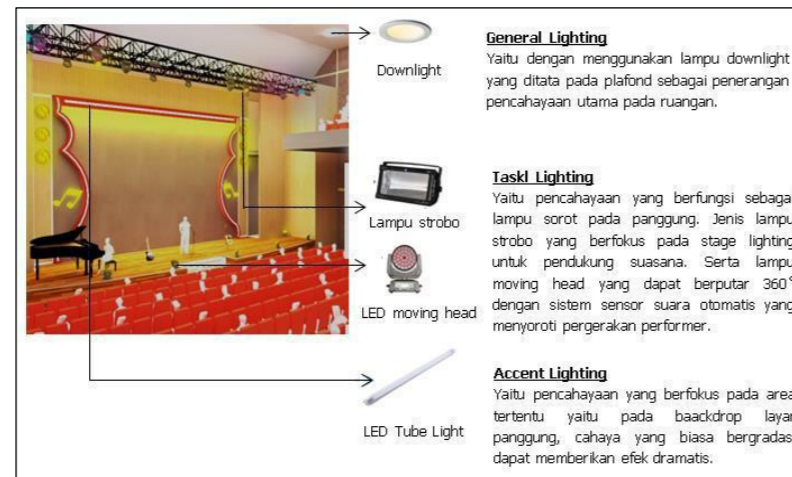
Dinding dasar menggunakan material peredam suara glasswool dengan finishing pvc atau gypsum untuk interior ruang.



Gambar 4.11.5 Konsep Material Akustik
(Sumber: Analisa Penulis)

4.11.5.2 Detail Material Lighting

Penataan material akustik dalam perancangan gedung pertunjukan musik ini didesain dengan menggunakan material General Lighting, Taski Lighting dan Accent Lighting yang dapat mendukung fasilitas pada ruang interior concert hall tersebut.



Gambar 4.11.6 Konsep Material Lighting
(Sumber: Analisa Penulis)